

# Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Rappang

Nurhasna <sup>1\*</sup>, Aswadi <sup>2</sup>, Rosmini Kasman <sup>3</sup>, Suardi Zain <sup>4</sup>

<sup>1 2 3 4</sup> Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

\* [hasnanurhasna261@gmail.com](mailto:hasnanurhasna261@gmail.com)

## Abstract

The Independent Curriculum was inaugurated by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbudristek) in February 2022. It was determined that there are several things that must be prepared before learning, after that implementing independent curriculum learning, implementing learning differentiation and assessment. This research aims to determine and describe the planning, implementation and evaluation in implementing the Independent Curriculum in Indonesian language subjects at Muhammadiyah Rappang Middle School. This research uses descriptive qualitative research methods with data collection techniques, namely observation techniques, interview techniques and documentation techniques. The data analysis technique used in this research is a qualitative data analysis technique with stages of data reduction analysis, data presentation, and drawing up conclusions. The research results show that the implementation of their curriculum in terms of learning planning, learning implementation, and learning evaluation in Indonesian language subjects at Muhammadiyah Rappang Middle School has been implemented well and sustainably. However, there are still obstacles in every challenge faced by research objects in implementing Indonesian language learning based on an independent curriculum, such as limited teaching facilities, limited infrastructure and internet access for students, difficulties adapting to the different characteristics and dialects of students who are already inherent, limitations a time when learning was project-based, limited experience and references to differentiated learning models, and initial assessment paradigms that were not yet appropriate.

**Keywords:** *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Bahasa Indonesia, Kualitatif*

## Pendahuluan

Implementasi kurikulum merdeka adalah suatu gerakan dan aktualisasi kurikulum merdeka sesuai dengan rencana yang sudah disusun dengan baik secara intrakurikuler. Desain pembelajaran Bahasa Indonesia berpusat pada minat dan bakat siswa yang dimaksimalkan dari segi konten yang beragam dan fleksibel sesuai kebutuhan dan lingkungan siswa yang unggul, menarik, dan relevan untuk menjadikan pembelajaran menyenangkan tanpa adanya tekanan. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan manajemen pengimplementasian kurikulum merdeka yang tepat agar pendidikan terlaksana dengan baik. Kurikulum merdeka dibuat untuk mengurangi ketertinggalan pendidikan di Indonesia akibat pandemi COVID-19 yang memperburuk kondisi pendidikan di Indonesia (Melani et al, 2023). Kerangka pembelajaran fleksibel berpusat pada pengembangan kepribadian, materi esensial dan kemampuan siswa. Terdapat tiga komponen kurikulum yang berbeda yang membantu menghidupkan kembali pendidikan dan membantu Indonesia mengatasi masalah pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Komponen

<https://doi.org/10.30605/jsqp.7.2.2024.4353>

pertama adalah pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang akan meningkatkan keterampilan dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Komponen kedua adalah penekanan pada pengembangan kompetensi dasar dan materi. Komponen ketiga adalah penekanan pada pengembangan karakter.

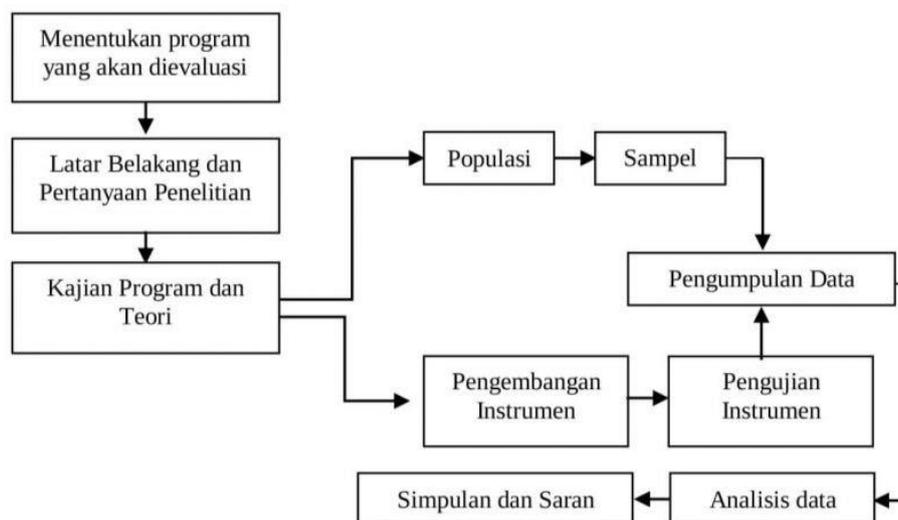
Pihak sekolah berperan penting dalam keberhasilan kurikulum merdeka khususnya peran guru dalam menyajikan pengetahuan, kemampuan, dan pemahamannya dalam menguasai suatu materi pembelajaran yang menjadi capaian pembelajaran. Pemahaman yang kurang terhadap guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini dikhawatirkan akan berdampak dalam proses pembelajaran (Purnawanto, 2022). Peran seorang guru menjadi pilar dalam mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan (Manalu et al., 2022). Menjadi seorang guru yang fleksibel untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi dengan berbagai kemampuan siswa serta konteks dan muatan lokal (Barlian et al., 2022). Guru sangat berperan dan bertanggung jawab merancang rencana proses pelajaran, menyampaikan materi, dan memberikan instruksi kepada siswa. Guru memandu siswa dalam proses pembelajaran dan dapat memilih berbagai metode pembelajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Jika sering menggunakan model pembelajaran konvensional yang monoton sangat memengaruhi minat siswa dalam belajar, maka perlu memilih model pembelajaran inovatif (Aswadi et al., 2023). Guru harus memahami strategi yang digunakan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan guru lebih banyak fleksibilitas dalam mengajar dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (Melani et al, 2023).

Guru perlu membuat alur tujuan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan mengajar. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah proses identifikasi tugas-tugas pada rencana yang merinci langkah-langkah atau aktivitas proses pengajaran dan pembelajaran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sammi et al, 2023). ATP disusun secara logis, berurutan, linier, tanpa melintasi fase-fase atau bercabang-cabang secara berurutan. Penekanan pada pencapaian hasil pembelajaran atau Capaian Pembelajaran (CP), ATP pada dasarnya berfungsi sebagai “silabus”, merencanakan dan mengatur kegiatan pembelajaran dan evaluasi selama periode 12 bulan (Anggraena et al., 2022). Perencanaan pengajaran menjadi gambaran kurikulum dan metode yang dapat merealisasikan kemajuan dalam pelaksanaan pengajaran yang menarik, unggul dan relevan berdasarkan kebutuhan belajar siswa, membantu guru menghadapi berbagai kondisi pembelajaran yang bersifat dadakan di luar rencana dan serampangan, mengatasi kesulitan-kesulitannya dengan rasa percaya diri dan semangat tinggi. Rencana pengajaran juga membantu guru dalam mengatur kerja guru tertata dan terstruktur rapi untuk memberikan maslahat kepada siswa dalam proses pembelajaran, menguasai pembelajaran secara menyeluruh dan memahami unsur-unsurnya sampai evaluasi pembelajaran siswa yang menjadi pengukur keberhasilan pembelajaran, baik proses maupun hasil. Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian ini memperbaiki penelitian-penelitian sebelumnya dengan beberapa kebaruan utama. Pertama, penelitian ini memfokuskan pada strategi guru dalam implementasi kurikulum merdeka yang memperdalam pada strategi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII dan VIII di SMP. Hal ini membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yang lebih umum dan tidak spesifik pada mata pelajaran tertentu. Kedua, penelitian ini mendapatkan data yang lebih mendalam dan detail tentang tantangan dan hambatan terbesar guru dan siswa dalam implementasi kurikulum merdeka. Hambatan dalam penerapan sebuah kurikulum adalah suatu hal yang penting diperhatikan (Anjani et al., 2023). Ketiga, data yang didapatkan berada di sekolah yang belum pernah diteliti sebelumnya.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tiga langkah dalam metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi yang berupa modul ajar dan asesmen yang digunakan oleh informan kunci. Partisipan dalam penelitian ini meliputi siswa kelas VII dan VIII SMP Muhammadiyah Rappang, kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan instruktur/guru Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yang berbeda: data primer dari pengajar Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah Rappang dan wakasek kurikulum SMP Muhammadiyah Rappang, sedangkan data sekunder yang bersumber dari berbagai artikel jurnal, skripsi, dan buku di internet. Alat penelitian atau instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang menjadi pemegang peranan utama dengan melakukan pengamatan dan wawancara tak berstruktur berdasarkan indikator keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dalam capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap responden dengan menggunakan buku catatan, alat rekam atau kamera.

Penelitian ini menggunakan tahapan analisis reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan. Reduksi data adalah tindakan memilih dan mengolah data secara lengkap, cermat, dan rinci dalam catatan lapangan (fieldnotes) terkait dari wawancara, observasi, dan dokumentasi pada penelitian ini. Penyajian data adalah pengorganisasian dan penyusunan data secara sistematis yang dilakukan dengan bentuk uraian singkat. Kelengkapan penyajian data menentukan kedalaman dan kemantapan hasil analisis. Setelah itu, peneliti melakukan interpretasi hasil analisis atau proses memperoleh kesimpulan yang tepat dan tidak memihak yang dimulai pada awal pengumpulan data, alur sebab akibat, dan faktor-faktor lainnya.



Gambar 1. Alur Penelitian

Gambar ini menunjukkan alur evaluasi program dalam bentuk diagram alir. Proses dimulai dari penentuan program yang akan dievaluasi, diikuti dengan penyusunan latar belakang dan pertanyaan penelitian. Selanjutnya, kajian program dan teori dilakukan sebagai dasar. Dari kajian ini, peneliti menentukan populasi dan mengambil sampel. Pengembangan instrumen dilakukan untuk pengumpulan data, kemudian instrumen tersebut diuji. Setelah pengujian instrumen, data dikumpulkan, diolah, dan dianalisis. Hasil analisis data digunakan untuk membuat simpulan dan saran terkait program yang dievaluasi.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian terkait pengimplementasian kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Rappang menunjukkan berbagai temuan yang signifikan. Penelitian ini mengungkap bagaimana penerapan kurikulum tersebut mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, melibatkan strategi pengajaran guru, serta dampak yang dirasakan oleh siswa dalam hal partisipasi aktif dan pemahaman materi. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam mengadopsi kurikulum baru, serta adaptasi yang dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan dan potensi siswa. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SMP.

### ***Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia***

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Rappang diperoleh dari pendapat Wakasek kurikulum dan guru Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan menggali mengenai perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah Rappang. Pihak sekolah melakukan strategi sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka setelah lulus sebagai sekolah penggerak angkatan II di Kabupaten Sidenreng Rappang. Pada tahapan awal, kegiatan yang dilakukan sebelum menerapkan perencanaan pembelajaran, yaitu:

- 1) Melakukan diskusi bersama komunitas belajar guru dalam menciptakan strategi terbaik sebelum masuk ke tahun ajaran baru.
- 2) Melaksanakan sosialisasi dan pelatihan terkait pemahaman awal mengenai kurikulum merdeka yang diadakan oleh pemerintah yang dilakukan secara daring. Selaian itu, pihak sekolah juga melakukan sosialisasi kepada peserta didik, orang tua peserta didik, dan pemangku kepentingan untuk memberikan informasi dan pemahaman terkait kurikulum merdeka agar mereka tidak heran dengan gaya belajar peserta didik.
- 3) Melaksanakan agenda pelatihan internal sekolah selama seminggu untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik yang membahas terkait kurikulum merdeka, seperti Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), assesmen, modul ajar, modul proyek yang didampingi oleh dinas pendidikan beserta dengan pengawas.
- 4) Mencari referensi sebanyak-banyaknya pada aplikasi merdeka belajar dan platform kurikulum merdeka untuk mendapatkan edukasi dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

Pihak sekolah merumuskan dan menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan yang akan diterapkan dengan melibatkan beberapa pihak mulai dari orang tua atau wali siswa dan santri, pengawas, komite, guru, dan pembina santri yang ikut mendampingi siswa dalam proses mengajar di SMP Muhammadiyah Rappang menjadi upaya yang dilakukan dalam hal perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Pihak sekolah menyusun jadwal yang berbeda dari kurikulum sebelumnya terkait proyek penguatan profil pancasila dan membentuk tim fasilitator, serta membuat modul proyek. Satu tahun pihak sekolah memilih 3 tema yaitu, gaya hidup berkelanjutan, kewirausahaan, dan kearifan lokal.

Indikator dari perencanaan pembelajaran adalah memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, menyusun modul ajar dan merencanakan asesmen pembelajaran dengan baik (Anggraena et al., 2022). Guru Bahasa Indonesia telah memenuhi indikator perencanaan pembelajaran. Guru menentukan metode, strategi, materi, perangkat, dan media pembelajaran dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang menjadi arah yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Guru mata pelajaran di SMP Muhammadiyah Rappang menyusun modul ajar atau menyiapkan modul ajar untuk diterapkan di kelas. Sebelum menyiapkan modul ajar guru melakukan asesmen awal dengan mengupayakan modul ajar yang dibuat berpusat pada siswa.

Tantangan yang dihadapi selama mengimplementasikan perencanaan pembelajaran pada awal dilaksanakannya kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah Rappang pada tanggal 10 Juli 2022, yaitu diharuskan atau dituntut belajar otodidak dan menguatkan kemampuan meneliti dan menemukan hal yang baru yang secara pasti menuntut guru mengubah metode pengajaran tradisional atau metode ceramah dan menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif untuk menyesuaikan kebutuhan belajar siswa yang cukup menantang seorang guru untuk mengimplementasikannya. Tersebut membuat para guru khususnya guru Bahasa Indonesia berusaha untuk memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, menyusun modul ajar, dan merencanakan asesmen pembelajaran agar modul ajar tersusun dengan efektif dan produktif.

Perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka tentunya banyak tantangan baru bagi guru maupun satuan pendidikan karena bergantinya kurikulum sebelumnya menjadi kurikulum merdeka sehingga mengubah sistem pendidikan yang menuntut guru Bahasa Indonesia maupun para pengajar lainnya untuk beradaptasi pada ketentuan sistem pembelajaran kurikulum merdeka. Guru maupun satuan pendidikan juga mengalami hambatan terkait pemahaman, kurangnya referensi dan pengalaman terkait ketentuan perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum karena tidak semua guru di SMP Muhammadiyah Rappang mendapatkan ilmu pada saat kegiatan pelatihan sehingga mereka harus belajar otodidak. Fleksibilitas, inovasi dan strategi-strategi guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kreativitas, wawasan, dan referensi mengajar dengan cara membaca artikel, buku pedoman, dan sumber digital, seperti youtube, blog, dan situs web dalam merancang rincian pembelajaran sehingga keberhasilan dalam pengimplementasi perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah Rappang sudah memenuhi indikator karena guru Bahasa Indonesia dan satuan pendidikan telah mengatasi hambatan yang dialaminya sehingga mereka sudah mampu memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, menyusun modul ajar, dan merencanakan asesmen pembelajaran dengan baik.

### ***Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia***

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah diperoleh dari pengamatan langsung kegiatan mengajar guru Bahasa Indonesia setelah membuat perencanaan pembelajaran yang mencakup pemikiran terlebih dahulu terhadap situasi-situasi pengajaran yang dipersiapkan dalam rangka mewujudkan target pendidikan Bahasa Indonesia. Pengamatan atau observasi dilakukan di dalam kelas VII dan VIII dengan tujuan menggali informasi pengamatan lebih akurat dari informasi yang telah diperoleh melalui wawancara. Pelaksanaan mengajar yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Rappang sudah memenuhi sebagian indikator pelaksanaan pembelajaran

berbasis kurikulum merdeka. Proses belajar mengajar yang bernilai edukatif antara guru dan siswa yang menjadi inti dari aktivitas pendidikan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa yang telah diajar oleh guru Bahasa Indonesia, metode pengajaran yang diterapkan sangat mudah dipahami oleh siswa. Hal ini membuat siswa menjadi lebih mandiri dalam berperan aktif saat berdiskusi, terutama ketika mengerjakan tugas. Guru juga memberikan contoh dan gambaran nyata yang relevan dengan lingkungan sekitar siswa, sehingga materi pelajaran terasa lebih kontekstual dan mudah diterapkan.

Penerapan pemenuhan kebutuhan pendidikan siswa merupakan inti dari pembelajaran yang berdiferensiasi (Dwi et al., 2023). Guru Bahasa Indonesia melaksanakan pembelajaran dan mengusahakan mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa di kelas berdasarkan materi, konten, dan produk dihasilkan siswa. Kegiatan mengajar yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah Rappang yang diterapkan meliputi kegiatan pembuka, inti, dan penutup pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik.

Dua komponen utama kurikulum merdeka adalah proyek peningkatan profil pelajar Pancasila dan pembelajaran intrakurikuler. Inilah yang membentuk struktur kurikulum merdeka (Nari et al., 2022). Kemampuan seorang guru Bahasa Indonesia dalam membuka pelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Pembukaan pembelajaran melibatkan guru dalam melaksanakan hal-hal tertentu, seperti meminta siswa berdoa sebelum belajar guna menerapkan profil Pancasila, membuka wawasan materi siswa dengan menyajikan pertanyaan pemantik sebagai awal materi. Pertanyaan pemantik membantu siswa mempersiapkan mental untuk belajar dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang diberikan guru. Pertanyaan pemantik yang lebih ringan berfungsi untuk mengenalkan dan memandu materi yang akan disampaikan kepada siswa. Pendidik juga mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar yang diperlukan kepada siswa agar dapat memperoleh perhatiannya hingga bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Guru melibatkan penggunaan teks sebagai media komunikasi dan pengembangan kemampuan berbahasa dan berpikir kritis. Penyesuaian pembelajaran bagi guru dengan kemampuan siswa serta konteks dan muatan lokal siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel yang berpusat pada materi esensial dan pengembangan kepribadian serta kemampuan siswa. Guru Bahasa Indonesia memberikan ruang atau kesempatan untuk memilih gaya belajar yang diinginkan dalam proses pengerjaan tugas antara lain, pengerjaan tugas berbasis teknologi dan berbasis tulis menulis, hal ini menjadikan siswa belajar sesuai kebutuhan dan minat belajar siswa. Pemilihan media yang sesuai dengan tingkat kompetensi murid dapat membantu guru merancang pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan murid. VideoScribe salah satu aplikasi pendesain media bahan ajar yang menarik (Qolbiyah, 2022). Akan tetapi, guru SMP hanya menggunakan video pembelajaran yang ada di aplikasi youtube.

Aspek pembelajaran berdiferensiasi yaitu, berdiferensiasi proses, konten, produk, dan lingkungan (Wulandari et al., 2023). Diferensiasi konten melibatkan penyajian materi pembelajaran dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan belajar individu. Diferensiasi proses melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan cara yang berbeda-beda. Diferensiasi produk melibatkan hasil akhir

kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda. Guru mampu melakukan strategi pembelajaran yang berbeda, mengembangkan desain, serta mencari sumber daya tambahan yang sesuai dengan hasil survei kebutuhan siswa. diferensiasi proses, diferensiasi konten, dan diferensiasi produk. Sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka memerlukan kesiapan yang baik dan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan tersebut dapat tercapai (Wuwur, 2023). Guru Bahasa Indonesia menggunakan berbagai pendekatan, yaitu pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan dan karakter sesuai profil Pancasila, pendekatan berbasis genre dengan memanfaatkan berbagai jenis teks dan teks multimodal, yaitu audiovisual, visual, audio, tulis, dan lisan. Mendorong siswa untuk kreatif, berpikir kritis, dan imajinatif. Sejalan dengan penelitian lain bahwa menggalakkan literasi di masyarakat dapat menumbuhkan kreativitas, pengetahuan, berpikir kritis, komunikatif, dan keterampilan teknologi (Ariga, 2022).

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Rappang menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*, Diskusi dan pedagogi genre dalam menyajikan materi melalui penjelasan, pemodelan, pembimbingan, dan pemandirian. Selain itu, guru juga melakukan penekanan pada pengembangan kompetensi dasar, materi, pengembangan karakter, dan melakukan pengembangan pembelajaran dalam kemampuan literasi pada saat proses belajar mengajar, yaitu keterampilan berbahasa produktif dan keterampilan reseptif sehingga siswa memiliki keterampilan bahasa yang diperlukan untuk bernalar dan berkomunikasi dalam situasi sosial atau kelompok dan akademik yang berorientasi pada tujuan saat presentasi proyek siswa. Hal tersebut membantu siswa dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan yang terungkap mengenai pelajaran Bahasa Indonesia dan karya sastra. Pembelajaran dengan metode diskusi yang menyesuaikan minat dan kebutuhan siswa dapat membuat siswa berperan aktif dalam berdiskusi, menyajikan, dan bereaksi terhadap informasi yang disajikan, baik dalam fiksi maupun nonfiksi. Mereka juga dapat menulis berbagai teks untuk mengungkapkan pengamatan dan pengalaman mereka secara lebih formal, serta merespons bacaan dan pemaparan dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya. Mengenal berbagai literatur, siswa meningkatkan karakternya dan memperoleh kompetensi diri.

Merealisasikan tujuan dan target pembelajaran serta pendidikan melalui pengajaran, alokasi jam pelajaran, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler memerlukan pengembangan kemampuan diri dan pembaruan secara terus-menerus dalam era pendidikan modern dengan menguasai aspek sarana teknik dan teknologi pembelajaran. Guru wajib melakukan pengkajian pencapaian tujuan dan target pembelajaran di bidang pendidikan variatif, yaitu kognitif, afektif, dan juga skil (motorik) dalam rangka meningkatkan prestasi siswa sepanjang tahun pelajaran dengan menggunakan semua sarana teknik dan teknologi pembelajaran serta bekerja sama dengan sesama rekan guru, administrasi sekolah dan juga keluarga siswa. Siswa bukan hanya penting diberikan pendidikan variatif tetapi juga penting diberikan pendidikan moral agar memiliki akhlak yang baik dalam berinteraksi dengan masyarakat yang berbeda budaya, lingkungan, tabiat, dan usia.

Tantangan yang dialami guru Bahasa Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka adalah dituntut untuk melakukan peningkatan dalam aspek sarana teknik dan teknologi pembelajaran untuk membuat media ajar sesuai minat dan kebutuhan belajar, melakukan metode pembelajaran inovasi yang menarik hingga memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan dan merealisasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyediakan pembelajaran yang beragam unik dan menyenangkan untuk memenuhi kebutuhan belajar

siswa. Hambatan yang dialami guru melakukan pelaksanaan pembelajaran adalah terbatasnya sarana yang akan digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, seperti laptop/komputer, akses internet, infokus/proyektor/pointer, dan gawai siswa. Tetapi, pengimplementasian pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik walaupun keterbatasan sarana pembelajaran karena terkadang guru harus menggunakan milik pribadi untuk kelancaran proses pembelajaran yang dilakukan, Meningkatkan keefektifan implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP dengan menyediakan sumber daya yang memadai, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, meningkatkan partisipasi siswa, dan evaluasi dan pemantauan (Supit et al., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar siswa sesuai minat dan kebutuhan belajar siswa. Siswa di SMP Muhammadiyah Rappang berasal dari berbagai daerah sehingga mempunyai karakteristik dan memiliki dialek daerah yang berbeda-beda yang menimbulkan kesulitan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar sehingga siswa tidak dapat diperlakukan sama. Prinsip pembelajaran yang relevan yang disesuaikan dengan konteks, lingkungan, budaya siswa serta melibatkan orang tua dan komunitas belajar sebagai mitra. Pembelajaran yang dibedakan bukan berarti pembelajaran dengan memberikan tindakan atau perlakuan yang berbeda kepada setiap siswa. Berarti bahwa pembelajaran membedakan antara siswa yang lebih cerdas dan siswa yang kurang cerdas. Guru diharapkan memikirkan tindakan yang wajar untuk dilakukan ketika menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi.

### ***Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia***

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Rappang bahwa guru Bahasa Indonesia telah menerapkan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka yang terbagi tiga bagian, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

#### **Evaluasi Diagnostik**

Asesmen diagnostik adalah proses evaluasi yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kelemahan, kekuatan, dan emosional peserta didik serta kondisi psikologis. Tujuan utama asesmen diagnostik adalah untuk membantu guru memahami kemampuan dan kebutuhan individu setiap siswa, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kemampuan dan kondisi peserta didik yang beragam. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Rappang, sebelum menyusun modul ajar guru Bahasa Indonesia dan pendidik lainnya melakukan asesmen awal atau asesmen diagnostik, yaitu: kognitif dan nonkognitif.

- a. Asesmen kognitif: Asesmen awal kognitif sepenuhnya dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran. Evaluasi kognitif ini dilakukan sepanjang proses pembelajaran untuk memantau sejauh mana peserta didik memahami materi pembelajaran dan mengukur kemampuan berpikir, memori, perhatian, dan pemecahan masalah, serta kemampuan dasar peserta didik dalam topik mata pelajaran tertentu. Asesmen diagnostik kognitif berfokus pada kemampuan intelektual dan akademik.
- b. Asesmen nonkognitif: Guru menilai siswa dari segi psikologis, kecerdasan emosional, sosial, dan gaya belajar siswanya menggunakan metode yang dikenal sebagai evaluasi nonkognitif. Guru menggunakan evaluasi nonkognitif untuk melihat siswa berperilaku sosial dalam konteks kehidupan sehari-hari dengan menggunakan standar toleransi,

percaya diri, dan sopan santun. Dalam bagian buku panduan pengembangan mengemukakan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya berpusat pada kompetensi kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai warga Indonesia dan global (Satria et al., 2022). Evaluasi diagnostik visual, aural, dan kinestetik yang tidak bersifat kognitif. Gaya belajar yang mengandalkan penglihatan termasuk dalam kategori visual. Pembelajaran visual membuat materi lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa, sedangkan pembelajaran auditori mengandalkan pendengaran, sehingga apa pun yang didengar siswa biasanya mudah diingat. Pembelajaran kinestetik, sebaliknya, adalah gaya belajar yang menuntut pembelajar untuk mempraktikkan materi. Nonkognitif terkait dengan gaya belajar peserta didik itu dilakukan secara bersama-sama atau berkolaborasi untuk melihat gaya belajar siswa. Strategi dalam melaksanakan assesmen awal yang dilakukan dengan membuat instrumen berupa angket yang dibuat dalam bentuk google form untuk diisi oleh siswa sehingga hasilnya dikelola dalam sebuah aplikasi senostik atau asesmen diagnostik yang memberikan output atau menampilkan gaya belajar siswa dan kecerdasan majemuk untuk menciptakan pembelajaran sesuai minat belajar siswa.

Siswa dan santri di SMP Muhammadiyah Rappang berasal dari berbagai daerah yang memiliki bahasa khas daerahnya sehingga belum terbiasa berbahasa Indonesia, sementara angket asesmen yang dibuat oleh guru terkait gaya belajar dibuat dalam bentuk Bahasa Indonesia. Awal menerapkan asesmen diagnostik siswa mengalami sedikit kecenderuan bahwa siswa kurang memahami maksud dan tujuan dari pertanyaan yang ada pada angket asesmen awal sehingga guru harus melakukan wawancara langsung terhadap siswa untuk mencocokkan hasil angket yang sudah dijawab sebelumnya. Guru memanfaatkan temuannya sebagai panduan untuk mengatur pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswanya. Keadaan tertentu, data hobi siswa, riwayat keluarga, motivasi belajar, dan kesiapan belajar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merencanakan pendidikannya (Susilowati, 2022). Tidak semua siswa memiliki gawai untuk dievaluasi menggunakan media teknologi. Hal tersebut menjadi kendala atau hambatan yang sering dialami seorang guru ketika melakukan evaluasi pembelajaran atau asesmen diagnostik.

### **Evaluasi Formatif**

Berdasarkan wawancara dan observasi bahwa asesmen formatif sudah diterapkan dengan baik. Guru Bahasa Indonesia melakukan asesmen selama proses pembelajaran berlangsung di setiap pertemuan, baik di awal maupun sepanjang belajar suatu unit, bab, atau kompetensi untuk mengetahui keterampilan siswa dalam memahami, mengkaji, merefleksi, menerapkan pengetahuan dari bacaan, serta menyajikan gagasannya terkait topik pada bacaan. Jarak waktu antar asesmen formatif lebih pendek. Asesmen formatif siswa dapat dilihat dari hasil observasi kelas, penilaian diri, penilaian antarteman, refleksi, mengobservasi efektifitas penyajian presentasi dalam kelas, partisipasi dalam kelas dalam diskusi, mengobsevasi partisipasi dalam diskusi, dan uji pemahaman. Asesmen formatif berupa hasil karya siswa dan lembar kerja siswa saat berkegiatan pada setiap pertemuan. Siswa diberikan kesempatan dalam memanfaatkan teknologi menggunakan perangkat gawai ketika melakukan proses evaluasi, seperti aplikasi quizizz dan google form (Faujuah et al., 2024). Siswa terkendala tidak memiliki gawai untuk dilakukannya. Penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran di SMP Muhammadiyah Rappang yang dapat memberikan alternatif yang menarik dan interaktif, seperti penggunaan media dan aplikasi digital berupa aplikasi canva dalam membuat media presentasi dan karya lainnya, yang dapat meningkatkan partisipasi siswa, minat belajar, dan

keterlibatan aktif dalam proses evaluasi. Tersebut tidak berjalan dengan baik jika terdapat hambatan atau kendala yang belum terselesaikan.

Asesmen formatif yang terintegrasi dengan pembelajaran tematik dapat menjadi model yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran holistik siswa, memberikan umpan balik kontinu kepada siswa, dan memungkinkan mereka memperbaiki pemahaman secara bertahap. Evaluasi pembelajaran yang mengacu pada standar mutu yang menunjukkan tingkat pencapaian siswa yang meningkat, efektivitas program pembelajaran yang meningkat, dan keterampilan guru yang meningkat dengan kualitas pembelajaran yang meningkat, seperti peningkatan kemampuan siswa, peningkatan prestasi siswa, atau peningkatan hasil belajar. Implementasi evaluasi formatif dengan baik berupa penggunaan platform quiz online, tes awal dan akhir, portofolio, survei, dan bimbingan belajar. Aplikasi quizizz salah satu media yang dapat digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran karena hasil belajar siswa lebih memuaskan dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media quizizz dalam proses kegiatan pembelajaran (Syamsunir et al., 2023). Evaluasi formatif yang efektif dapat membantu guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memperbaiki strategi pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan siswa.

### **Evaluasi sumatif**

Asesmen sumatif dalam konteks Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan setelah proses belajar mengajar selesai. Berdasarkan wawancara dan observasi bahwa implementasi asesmen sumatif di SMP Muhammadiyah Rappang berupa presentasi tugas, kinerja, proyek, tes tertulis, tes lisan, ujian, penugasan, dan portofolio serta pilihan ganda dan esai menggunakan google form. Evaluasi pembelajaran yang diimplementasikan di sekolah dapat berupa peningkatan tingkat pencapaian siswa, efektivitas program pembelajaran, keterampilan guru, penggunaan teknologi, pendekatan formatif, standar mutu, kualitas pembelajaran, dan dampak positif. Asesmen sumatif diperhitungkan dalam perhitungan penilaian pada akhir semester, tahun akademik, dan jenjang tergantung pada tujuan pembelajaran. Bentuk penilaian ini mungkin tidak dimasukkan dalam rencana pembelajaran atau modul pengajaran. Gurulah yang paling mengetahui kemajuan belajar siswanya, oleh karena itu guru harus terampil dalam melakukan penilaian secara akurat. Perancangan penggunaan instrumen, waktu pelaksanaan asesmen, teknik asesmen, penentuan standar pencapaian tujuan pembelajaran, dan pengelolaan hasil asesmen.

Berdasarkan hasil asesmen, guru SMP dapat memodifikasi atau menyesuaikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitasnya. Hasil asesmen sumatif digunakan untuk menentukan langkah berikutnya dalam proses pembelajaran dan menjadi penentuan kenaikan kelas dan kelulusan siswa. Guru menggunakan informasi yang diperoleh untuk membuat perencanaan pembelajaran yang lebih efektif. Sintesis, asesmen sumatif penting dalam proses pembelajaran karena membantu guru untuk menilai pencapaian tujuan, mengetahui hasil belajar, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan menentukan langkah berikutnya (Damayanti et al., 2022). Jika siswa tidak mencapai standar nilai maksimum Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan oleh guru maka guru memberikan kegiatan pembelajaran remedial dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Rappang sudah dilaksanakan dengan baik. Dalam penelitian ini, perlu diakui bahwa masih terdapat hambatan di setiap tantangan pada objek penelitian, seperti keterbatasan sarana dalam mengajar, keterbatasan infrastruktur dan akses internet terhadap siswa, kesulitan menyesuaikan karakteristik dan dialek siswa yang berbeda-beda yang sudah melekat, keterbatasan waktu ketika pembelajaran berbasis proyek, keterbatasan pengalaman dan referensi model pembelajaran yang berdeferensiasi, dan paradigma asesmen awal yang belum sesuai. Beberapa hambatan yang dialami tersebut sama dengan hambatan yang ditemukan oleh Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal dalam implementasi kurikulum merdeka, yang melibatkan perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan modul ajar, dan perencanaan asesmen. Pihak sekolah memainkan peran penting dalam menyusun rencana pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka termasuk keterbatasan sarana dan referensi, namun dengan usaha keras, guru dapat berhasil mengatasi hambatan tersebut. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat kemampuan produktif dan reseptif yang menjadi fokus utama pembelajaran di SMP Muhammadiyah Rappang. Evaluasi sumatif digunakan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran serta menentukan langkah berikutnya dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka terbagi menjadi asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Guru perlu menggunakan berbagai teknik evaluasi yang efektif untuk memahami kemajuan siswa dan memperbaiki strategi pembelajaran. Evaluasi diagnostik bertujuan untuk membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan siswa, sedangkan evaluasi formatif memberikan umpan balik kontinu kepada siswa dan guru.

## Acknowledgment

-

## References

- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. In *Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan* (pp. 1–111).
- Anjani, S. R., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Analisis Kesiapan Dan Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum. *Innovative: Journal Of Social Science Research Volume*, 3, 11327–11337. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.5220>
- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>
- Aswadi, Eccca, S., Malik, A., Suardi, S., & Damis, D. S. (2023). Kolaborasi Dosen LPTK dengan Guru di Sekolah ( KDS ) untuk Menciptakan Pembelajaran Inovatif pada Mata Pelajaran Tematik. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 3, 62–69. <https://doi.org/10.55678/malलोmo.v3i2.1002>
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12),

- 2105–2118. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>
- Damayanti, A. D., Jannah, A. N., & Agustin, N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan. *Prosiding Samasta*, 41–48.
- Dwi Jayanti, S., Suprijono, A., & M. Jacky. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 22 Surabaya. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 561–566. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.304>
- Faujuah, P. M., R, S., I. Amrina, T., F. Nirwan, A., & Hamidah, S. (2024). Analisis Penerapan Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 3 Baleendah. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(1), 24–28. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i1.141>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Melani, A., & Gani, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang. *Journal of Education and Humanities*, 1(2), 23–32. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.28>
- Nari, N., Khaidir, C., Gustituati, N., & Alwen. (2022). Analisis Implementasi Program Kurikulum Merdeka Tingkat SMP/MTs Melalui Guru Sebagai Sarana Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 2541–7207.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 20(1), 75–94.
- Qolbiyah, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 44–48. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.15>
- Sammi, J. A., & Amir, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22916–22927. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10229>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan* (p. 137).
- Supit, D., Masinambow, D. A., Repi, H. K., Naharia, O., & Jacobus, S. N. H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Talawaan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 64–69.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Syamsunir, Takdir, M., Zain, S., & Sari, W. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Quizizz Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 01, 1–8.
- Wulandari, G. A. P. T. W., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2023). Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 433–448. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-5>
- Wuwur, E. S. P. olak. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekola Dasar. *Jurnal Soko Guru*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>